

## PEMBUATAN BUNDARIH (SABUN DAUN SIRIH) SEBAGAI UPAYA MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI WANITA

Riski Oktafia<sup>1\*</sup>, Nur Azizah Indriastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia  
[riski.psik@umy.ac.id](mailto:riski.psik@umy.ac.id)<sup>1</sup>, [azizah\\_indriastuti@umy.ac.id](mailto:azizah_indriastuti@umy.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Wanita beresiko mengalami masalah kesehatan reproduksi. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi pada wanita adalah menjaga kebersihan pada organ reproduksi. Daun sirih memiliki kandungan antiseptik yang bermanfaat menjaga organewanitaan lebih sehat. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberdayakan kelompok Kader dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan membuat sabun daun sirih (BUNDARIH). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan model kerjasama kemitraan dengan Kader Kesehatan melalui penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2022 dengan diikuti sebanyak 37 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi wanita dan penatalaksanaannya serta keterampilan pembuatan BUNDARIH sebesar 49,4% dengan rata-rata nilai pretest 56.89% menjadi 85% pada posttest. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat digunakan sebagai promosi kesehatan dan pemanfaatan tanaman daun sirih dalam bentuk BUNDARIH sebagai upaya peningkatan kesehatan reproduksi wanita.

**Kata Kunci:** Daun Sirih; Edukasi Kesehatan; Kesehatan Reproduksi

**Abstract:** Women are at risk of developing reproductive health problems. One of the efforts to maintain reproductive health in women is to maintain cleanliness in the reproductive organs. Betel leaf has an antiseptic content that is useful for keeping the female organs healthier. The purpose of this community service is to empower the Cadre group in increasing the knowledge and skills of making betel leaf soap (BUNDARIH). The method of implementing this service activity is to use a partnership cooperation model with Health Cadres through counseling and training. This activity was carried out in April-June 2022 with 37 participants participating. The results of the activity showed an increase in knowledge about women's reproductive health problems and their management and roundabout manufacturing skills by 49.4% with an average pretest value of 56.89% to 85% on posttest. This community empowerment activity can be used as health promotion and utilization of betel leaf plants in the form of BUNDARIH as an effort to improve women's reproductive health.

**Keywords:** Betel Leaf; Health Education; Reproductive Health



#### Article History:

Received: 09-07-2022

Revised : 19-08-2022

Accepted: 21-08-2022

Online : 29-08-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi pada wanita adalah menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*). Praktik *personal hygiene* yang buruk pada Wanita menyebabkan beresiko 1,4 sampai 25,07 kali terkena *Reproductive Tract Infection (RTI)* yaitu infeksi yang terjadi pada alat reproduksi Wanita (Sumpter & Torondel, 2013). Perawatan yang baik menjadi faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Apabila organ reproduksi tidak dijaga kebersihannya maka akan menyebabkan infeksi dan menjadi sumber penyakit. Sebagian besar setiap wanita pasti pernah mengalami masalah organ reproduksi seperti keputihan, gatal dan bau tidak sedap pada organ kewanitaan. Pada kondisi keputihan awal biasanya infeksi di mulut rahim atau di dinding vagina, jika infeksinya berkembang dapat menyebabkan masalah pada dinding rahim dan menyebar sampai ke saluran telur. Oleh karena itu penting melakukan pencegahan masalah kesehatan reproduksi dan menjaga organ kewanitaan (Trisanti, 2018).

Banyaknya masalah pemahaman mengenai kesehatan reproduksi sering dialami para wanita. Salah satunya kurang edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi sehingga memicu terjadinya hal yang tidak diinginkan. Salah satu yang sering terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi adalah penyakit menular seksual, penyakit ginekologi dan penyakit keganasan reproduksi. Wanita menganggap hal tersebut tabu sehingga menutup diri dan tidak melakukan deteksi dini kesehatan reproduksi (Oktafia et al., 2020). Selain itu masih kuatnya mitos negatif tentang kesehatan reproduksi, misalnya budaya banyak anak banyak rejeki, membicarakan masalah kesehatan reproduksi sangat tabu dan hal tersebut merupakan urusan wanita (Sugiharta et al., 2020).

Usaha pencegahan masalah Kesehatan reproduksi salah satunya menjaga organ kewanitaan dengan melakukan *perineal hygiene* (Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F, 2020). Daun sirih memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, salah satunya dapat menjaga organ kewanitaan lebih sehat. Tanaman sirih memiliki kandungan etanol yang bersifat antibakteri. Adanya kandungan etanol pada tanaman sirih ini menjadikan sirih dapat digunakan sebagai bahan antiseptic. Ekstrak etanol 80% daun sirih mempunyai kemampuan menghambat bakteri Gram positif *S.aureus* pada konsentrasi 2,5% sebesar 10,2 mm dan bakteri Gram negatif *E.coli* pada konsentrasi 2,5% sebesar 14,3 mm. Ekstrak etanol daun sirih memiliki aktivitas antimikroba. Penggunaan sirih sebagai pengganti zat antibakteri sintetik dalam sabun mampu memberikan efek antibakteri (Agusta, 2016).

Pembuatan sabun berbahan herbal dengan harga yang terjangkau yaitu menggunakan bahan yang alami dan banyak ditemukan di lingkungan sekitar. Salah satu tumbuhan yang dapat diolah menjadi antiseptik yaitu tumbuhan sirih (Anggraini et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat di Wilayah Kalurahan Bangunjiwo diperlukan adanya berbagai program yang

dapat dilakukan oleh kader dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelolah sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya salah satunya pemanfaatan daun sirih, salah satunya pembuatan sabun.

Pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan desa. Gerakan PKK difungsikan membantu pemerintah dalam melaksanakan program peningkatan status kesehatan masyarakat. Pendidikan dan pelatihan Kader memberikan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu, baik dalam hal mengatur Rumah Tangga yang mengajarkan peran serta istri buat mendukung ekonomi suaminya maupun peran ibu mendidik anak-anaknya (Triharini et al., 2019). Adapun masalah yang ditemukan oleh pengabdian di Desa Bangunjiwo adalah masalah kesehatan reproduksi wanita yang sering mengalami keluhan keputihan, gatal, bau tidak sedap pada organ kewanitaan dan perlunya peningkatan pengetahuan terkait menjaga kesehatan organ reproduksi wanita.

Banyak wanita khususnya remaja yang mempunyai perilaku buruk dalam menjaga kesehatan organ kewanitaannya beresiko mengalami keputihan sebesar 52%. Beberapa wanita dalam menjaga kebersihan organ kewanitaan didapati sebanyak 10% wanita sering memakai produk pembersih wanita, sebanyak 17,59% wanita tidak melakukan pengeringan genitalia bagian luar setelah kegiatan buang air kecil atau buang air besar (Mokodongan et al., 2015). Salah satu upaya menjaga kesehatan reproduksi wanita melalui edukasi tentang personal hygiene. Edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Ramayanti, 2017). Genitalia hygiene merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan maksud sebagai pemeliharaan kebersihan organ kewanitaan pada bagian luar agar kesehatannya tetap terjaga dan pencegahan atas adanya infeksi (Tyas, T. P., Putri, H., & Perbawati, 2022).

Perawatan area organ kewanitaan jarang dibicarakan khususnya oleh masyarakat karena terkesan tabu dan kurang nyaman untuk dibicarakan. Hal ini terjadi karena menganggap masalah kebersihan organ kewanitaan adalah masalah biasa (Soleha, 2017). Upaya untuk menjaga kebersihan organ intim wanita diperlukan kesadaran untuk melakukan personal hygiene. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari penyuluhan terhadap perubahan persepsi wanita tentang menjaga kebersihan organ genitalia yang lebih baik berdasarkan hasil uji Mann-Whitney yang diperoleh nilai p value = 0,000, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan personal hygiene terhadap persepsi menjaga kebersihan organ genitalia pada Wanita (Widia Astuti, 2016). Upaya menjaga kesehatan reproduksi wanita yang perlu dilakukan adalah pemberian informasi kesehatan reproduksi dalam berbagai bentuk sedini mungkin pada seluruh wanita, baik dipertanian maupun dipedesaan. Pemberian informasi ini

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang mampu memberikan pilihan untuk bertindak secara bertanggung jawab, baik kepada dirinya maupun keluarga dan masyarakat (D. Puspitaningrum, A. Suryoputro, 2013).

Adanya permasalahan tersebut maka perlu perhatian khusus dengan melakukan upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi wanita untuk mencegah masalah infeksi pada organ reproduksi dan menjaga kebersihan daerah intim wanita. Selain itu, pemanfaatan tanaman daun sirih yang tumbuh di wilayah Bangunjiwo dapat dioptimalkan. Pembuatan sabun daun sirih berfungsi sebagai antiseptic bersifat natural dan segar alami. Berdasarkan fenomena tersebut, Tim Pengabdian dan mitra mengembangkan desa kreatif mandiri dengan peningkatan pengetahuan dan pelatihan ketrampilan pembuatan sabun dari daun sirih untuk dikembangkan menjadi BUNDARIH.

Sejalan dengan hal tersebut maka akan dilakukan suatu program pengembangan desa kreatif mandiri dengan pembuatan sabun daun sirih. Selain itu permasalahan di bidang kesehatan adalah bagaimana meningkatkan kesehatan dengan melatih ketrampilan Kader melalui peran serta Kader di Kalurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul dalam menunjang produktifitas pembuatan BUNDARIH. Solusinya adalah mengembangkan desa kretatif mandiri dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan pembuatan BUNDARIH.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat melalui pengembangan desa kreatif mandiri dengan pembuatan bundarjih (sabun daun sirih) akan dilakukan melalui beberapa tahap.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan melakukan *focus group discussion (FGD)* dengan kepala Lurah dan kader kesehatan untuk menentukan masalah kesehatan yang terjadi di wilayah tersebut. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan tim pengabdian untuk menentukan kegiatan penyelesaian masalah tersebut yaitu dengan melakukan peningkatan pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi dan penatalaksanaanya. Selain itu peningkatan keterampilan melalui pelatihan pembuatan BUNDARIH.

### **2. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, Tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian di Gedung Kalurahan Bnagunjiwo. Kegiatan ini dilakukan melalui 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022, pemberian materi tentang pencegahan masalah kesehatan reproduksi dan penatalaksanaannya, dilanjutkan topik ke dua yaitu pelatihan tentang pembuatan BUNDARIH. Pada kegiatan ini diawali dengan melakukan *pretest*. Intrumen yang digunakan untuk *pretest-posttest* berupa kuesioner yang dibuat oleh tim pengabdian. Selanjutnya

pertemuan ke dua dilaksanakan pada bulan Juni 2022 dengan pemberian materi tentang pencegahan menular seksual dan Kesehatan reproduksi pada Wanita. Pemateri pada pengabdian masyarakat ini adalah Dosen Keperawatan Maternitas Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### 3. Tahap monitoring dan evaluasi

Tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi melalui kader kesehatan di wilayah tersebut. Tim pengabdian melakukan monitoring melalui media WAG agar memudahkan dalam komunikasi dan koordinasi. Peserta juga mendapatkan modul panduan dan video pembuatan BUNDARIH yang dapat di gunakan sebagai pedoman dan monitoring dalam pelaksanaan pembuatan BUNDARIH di wilayahnya masing-masing setelah pemberian pelatihan. Kegiatan ini di hadiri sebanyak 37 peserta yang terdiri dari kader di Wilayah Bangunjiwo. Peserta sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya saat sesi diskusi setelah pemberian materi. Pada akhir kegiatan, di akhiri dengan *posttest* sebagai evaluasi dari kegiatan ini.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dihadiri oleh kader Kalurahan Bangunjiwo berjumlah 37 peserta. Hasil dari kegiatan ini sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak mitra pengabdian yaitu Kepala Lurah Bangunjiwo Yogyakarta. Koordinasi ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan Kerjasama dengan mitra pengabdian. Selanjutnya Kepala Lurah mempertemukan Kaur Kesra Bangunjiwo dengan tim pengabdian. Koordinasi membahas kelanjutan dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di wilayah Kalurahan Bangunjiwo Yogyakarta. Selanjutnya Tim Pengabdian melakukan FGD dengan kepala Lurah dan kader kesehatan untuk menentukan masalah kesehatan yang terjadi di wilayah tersebut. Adanya pertemuan tersebut telah disepakati bahwa pihak mitra menginginkan adanya kegiatan yang dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi Kader di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut maka disepakati tim pengabdian memberikan solusi yaitu dengan memberikan penyuluhan Kesehatan tentang pencegahan masalah Kesehatan reproduksi dan penatalaksanaannya serta pelatihan pembuatan BUNDARIH. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan harapan para kader mendapatkan gambaran pengetahuan dan pemahaman terkait dengan masalah Kesehatan reproduksi dan penatalaksanaannya serta keterampilan dalam membuat BUNDARIH. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut maka Tim Pengabdian yang terdiri dari 2 dosen dan 2 orang mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. Tim pengabdian melakukan

rapat untuk penyamaan persepsi tentang materi yang akan disampaikan dalam kegiatan, sehingga diperoleh beberapa kesepakatan diantaranya: (1) Materi dan narasumber kegiatan pengabdian; (2) Susunan tugas untuk setiap tim (3) Waktu pelaksanaan kegiatan; (4) Susunan acara kegiatan pengabdian; dan (5) Persiapan alat dan bahan pembuatan BUNDARIH.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian mulai dari bulan April-Juni 2022. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 2 kali pertemuan di Gedung Kalurahan Bnagunjiwo. Pertemuan pertama dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022, dengan agenda penyuluhan kesehatan tentang masalah kesehatan reproduksi dan penatalaksanaannya yang disampaikan oleh Dosen Keperawatan Maternitas Prodi Ilmu Keperawatan UMY. Selanjutnya pelatihan tentang pembuatan BUNDARIH yang di sampaikan oleh Tim Farmasi UMY. Pada kegiatan ini diawali dengan melakukan *pretest*. Instrumen yang digunakan untuk *pretest-posttest* berupa kuesioner yang dibuat oleh tim pengabdian. Selanjutnya pertemuan ke dua dilaksanakan pada bulan Juni 2022 dengan pemberian materi tentang pencegahan menular seksual dan Kesehatan reproduksi pada Wanita oleh Dosen Kebidanan Universitas Aisyah Yogyakarta.

Informasi yang kurang tepat dari masyarakat dapat berdampak terhadap perubahan status kesehatan. Informasi yang tepat ke masyarakat dapat merubah status kesehatan yang lebih baik. Kegiatan pemberian promosi kesehatan berupa edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan mempengaruhi perilaku masyarakat khususnya wanita. Masyarakat yang memiliki perilaku baik dapat meningkatkan kesehatan dan berdampak positif terhadap masyarakat. Promosi kesehatan penting diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan (Oktafia, R., & Indriastuti, 2022). Kegiatan pelatihan pembuatan BUNDARIH oleh Tim Farmasi UMY dengan bahan dasar daun sirih. Tim pengabdian mendemonstrasikan membuat BUNDARIH dengan persiapan alat dan bahan yang terjangkau. Bahan dan alat mudah di dapat sehingga para kader dapat mempraktekkan pembuatan BUNDARIH di wilayahnya masing-masing, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peserta Kader melakukan *pre-post test*

Guna mengetahui seberapa peserta memahami terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber, maka tim pengabdian melanjutkan sesi diskusi kepada peserta, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah masih ada materi yang belum dipahami oleh peserta.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Berikut adalah distribusi frekuensi pre-posttest (n:37), seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi *pre-posttest* (n:37)

<i>Test</i>	Nilai <i>Minimum</i>	Nilai <i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Nilai peningkatan pengetahuan
<i>Pretest</i>	50	65	56.89	49.4 %
<i>Posttest</i>	70	95	85	

Berdasarkan Tabel 1. Hasil nilai pretest didapatkan nilai terendah 56 dan tertinggi 65. Nilai posttest didapatkan nilai terendah 70 dan tertinggi 95. Nilai rata-rata pretest yaitu 56.89 dan posttest yaitu 85. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, nilai rata-rata sebanyak 28.11. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 49.4%.

Pretest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta mengetahui dan memahami tentang pencegahan masalah Kesehatan reproduksi dan penatalaksanaannya. Pada kegiatan ini, pretest dilakukan sebelum edukasi kesehatan melalui kuesioner yang di bagikan ke peserta. Selanjutnya tim pengabdian melakukan pelatihan pembuatan BUNDARIH. Kegiatan dihadiri sebanyak 37 peserta. Pada sesi diskusi, peserta sangat antusias yang ditunjukkan banyak pertanyaan dan berbagi pengalaman mengatasi masalah Kesehatan reproduksi. Setelah pemberian edukasi pada saat penutupan kegiatan, peserta melakukan posttest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta tentang materi yang sudah diberikan.

### 4. Kendala yang Dihadapi

Kendala pelaksanaan kegiatan ini adalah tidak semua kader mempraktikkan pembuatan BUNDARIH karena keterbatasan alat dan bahan formula pembuatan sabun. Adapun untuk mengatasi masalah tersebut, Tim pengabdian membuat video BUNDARIH agar memudahkan peserta kader untuk membuat BUNDARIH di wilayahnya masing-masing.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan masalah Kesehatan reproduksi dan penatalaksanaannya yaitu sebesar 49.4%. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat terutama kader kesehatan dapat

meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan wanita khususnya pembuatan BUNDARIAH sebagai upaya menjaga kesehatan reproduksi wanita. Saran kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebaiknya melakukan kerjasama dengan puskesmas setempat dan melakukan monitoring secara berkala terhadap kesehatan reproduksi dan produksi BUNDARIAH.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UMY dan Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) UMY, yang selalu mendukung penuh kegiatan Catur Dharma bagi dosen serta Kepala Lurah Bangunjiwo, Kader dan Masyarakat Wilayah Kalurahan Bangunjiwo Bantul Yogyakarta yang selalu mendukung kegiatan, sehingga bisa menjadi mitra dalam kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, W. T. (2016). Optimasi Formula Sabun Cair Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum Ruiz & Pav.*) Dengan Variasi Konsentrasi Virgin Coconut Oil (Vco) Dan Kalium Hidroksida (Koh). *Revista Brasileira de Ergonomia*, 3(2), 80–91. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Anggraini, S. D., Sriwulan, S., & Andriani, R. (2022). Pembuatan Sabun Antiseptik dan Hand Sanitizer dari Daun Sirih Guna Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Desa Sekardadi. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 178–185. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i1.7230>
- D. Puspitaningrum, A. Suryoputro, W. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal Pada Anak Usia 10-11 Tahun Yang Mengalami Menarche Dini Di Sekolah Dasar Kota Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Domas, Nurchandra, M. & A. (2020). Pendidikan kesehatan tentang personal hygiene pada remaja putri di SMP 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31–35. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/>
- Mokodongan, M. H., Wantania, J., & Wagey, F. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri. *E-Clinic*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.35790/ecl.3.1.2015.6829>
- Oktafia, R., & Indriastuti, N. A. (2022). Gerakan Peduli Sehat Reproduksi Wanita (Gelis P-San) Sebagai Upaya Pemberdayaan Deteksi Dini Kesehatan Reproduksi Wanita di Wilayah Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5, 1443–1449. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/5840>
- Oktafia, R., Wahyu Setyo Budi, A., & Wahyuningsih, L. (2020). Menstruasi Sehat Pada Remaja Putri Di Sanggar Disminore Gadis Qur'an Wilayah Desa Tlogo Rt 05 Tamantirto Kashan Bantul. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3(1), 148–155.
- Ramayanti, A. (2017). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan



- Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 1(1), 1–11.
- Soleha, imroatus. (2017). *Genetalia Pada Remaja Putri Di Dusun Cagunan Rt 119 Desa Trimurti*.
- Sugiharta, J., Suhardono, S., & Prasetyo, A. (2020). Perilaku Kesehatan Reproduksi Pasangan Usia Subur (PUS) Pada Komunitas Samin Di Kabupaten Blora. *Jurnal Studi Keperawatan*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.31983/j-sikep.v1i1.5647>
- Sumpter, C., & Torondel, B. (2013). A Systematic Review of the Health and Social Effects of Menstrual Hygiene Management. *PLoS ONE*, 8(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0062004>
- Triharini, M., Yunitasari, E., Armini, N. A., Kusumaningrum, T., Pradanie, R., & Nastiti, A. A. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pelatihan Metode Reproductive Organ Self Examination (Rose) Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Serviks. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v1i1.12326>
- Trisanti, I. (2018). Hubungan perilaku personal hygiene genital dengan kejadian keputihan pada siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 7(1), 8–15.
- Tyas, T. P., Putri, H., & Perbawati, D. (2022). *Hubungan Personal Hygiene Genetalia terhadap Kejadian Keputihan The Correlation Of Genital Hygiene to Leuchorrhoea*. 9(2), 142–149.
- Widia Astuti, W. (2016). Pengaruh Penyuluhan Personal Higiene Terhadap Persepsi Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Pada Siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.